

**FENOMENA CADAR PADA MAHASISWA IAIN
PURWOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun oleh :

**Nur Mutiara Fazri
NIM. 1423102034**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

FENOMENA CADAR PADA MAHASISWA IAIN PURWOKERTO

Nur Mutiara Fazri
NIM. 1423102034

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Fenomena cadar pada mahasiswa di IAIN Purwokerto.” Latar belakang penelitian ini adalah adanya fenomena peningkatan jumlah pengguna cadar di lingkungan kampus IAIN Purwokerto, terutama pada mahasiswi yang berasal dari Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cadar sebagai fenomena pada mahasiswi di IAIN Purwokerto, dan untuk mengetahui identitas sosial, religius, dan seksual pengguna cadar oleh pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti mengobservasi dahulu kemudian memilih salah satu narasumber yang dianggap paling *representatif*. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan yaitu faktor utama yang menjadi alasan seseorang menggunakan cadar adalah konsep syariat agama, lawan jenis, penampilan fisik dan adanya pengalaman traumatis. Pengetahuan akan hukum-hukum dan tuntunan agama menjadi faktor utama seseorang menggunakan cadar. Membatasi diri dari kaum laki-laki dan penampilan fisik yang menjadi citra diri mereka bahwa wanita adalah perhiasan yang harus dijaga. Serta sebagai simbol kebebasan untuk menjadi diri sendiri dan kebebasan berekspresi dalam hal berpakaian.

Kata Kunci: fenomena, mahasiswa bercadar, IAIN Purwokerto, cadar



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II FENOMENOLOGI CADAR	
A. Fenomaena	15
B. Cadar.....	23
C. Mahasiswa	33
D. Identitas	34
E. Religiusitas	40
F. Seksualitas.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Subyek Dan Obyek Penelitian.....	46
C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 52

B. Fenomena Cadar Pada Mahasiswa Iain Purwokerto 53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 66

B. Saran-Saran 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya teknologi, berkembang juga mode atau gaya berpakaian yang ditampilkan. Pakaian merupakan dari sekian banyak nikmat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang wajib di puji dan di syukuri oleh manusia. Dengan adanya pakaian, manusia mendapatkan manfaat yang banyak yakni menutup aurat, melindungi tubuh dari terik panas atau dingin serta memperindah penampilan seseorang. Sudah sewajarnya manusia bersyukur dan memuji Allah Subhanahu wa Ta'ala atas nikmat yang diberikan tersebut. Salah satu bentuk bersyukur dari nikmat pakaian yang telah diberikan Allah adalah dengan menjalankan hukum syariat yakni menutup aurat.¹ Tertutupnya seorang wanita dari laki-laki asing merupakan suatu fenomena positif demi kesucian antara laki-laki dan wanita yang bukan maharomnya.²

Fenomenologi merupakan studi tentang bagaimana kita memahami pengalaman orang lain, bagaimana kita mempelajari struktur pengalaman yang sadar dari orang lain, baik individu maupun kelompok dalam masyarakat.³ Berarti juga uraian atau percakapan tentang fenomena atau sesuatu yang sedang menampakkan diri. Menurut cara berpikir dan berbicara filsafat dewasa ini dikatakan sebagai “percakapan dengan fenomenon, atau sesuatu yang sedang menggejala”⁴ Secara sederhana tujuan fenomenologi adalah untuk mengetahui dunia dari sudut pandang orang yang mengalaminya secara langsung atau berkaitan langsung dengan sifat-sifat alami manusia, pengalaman manusia, dan makna yang ditempelkan padanya.

¹Fitriani dan Yuli Dwi Astuti, Proses Pengambilan Keputusan Untuk Memakai Cadar Pada Muslimah, *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, Volume 17, No. 2, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia,2012), hlm. 61-68.

²Murtadha Muthahari, *Wanita dan Hijab*, (Jakarta, Penerbit Lentera: 2000), hlm.1.

³Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*, (Bandung, Rosdakarya: 2014), hlm. v.

⁴Moh Nadhir Mu'ammam, Analisis Fenomenologi Terhadap Makna dan Realita, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Volume 13, No. 1, ISSN: 1829-8257, (Bandung: UIN Sunan Gunung Jati,2017), hlm. 6.

kepada Ubaidah As-Salmani tentang ayat ini, lalu dia menutupi wajahnya dan kepalanya dan menampakkan satu mata sebelah kiri. “*Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu,*” menutup diri itu lebih memudahkan mereka untuk dikenal sebagai wanita terhormat dan menjaga diri, sehingga orang-orang buruk tidak ada harapan.⁸

Pakaian dipandang memiliki fungsi komunikatif. Busana, pakaian, kostum, dan dandanan adalah bentuk komunikasi artifaktual. Ketika bertemu orang pertama kali tentu yang akan kita lihat adalah penampilan fisiknya, salah satunya melalui apa yang ia pakai. Pakaian berperan dalam menentukan cermin dari identitas, status, gender, dan merupakan ekspresi cara hidup tertentu. Pakaian memang memiliki arti penting. Cara berpakaian dianggap dapat membantu memahami perkembangan suatu masyarakat serta identitas masyarakat tersebut.⁹

Pakaian makin berkembang dari hari ke hari, dimana yang dulu hanya di jadikan penutup tubuh kini berubah menjadi sesuatu yang sangat penting untuk di tampilkan. Orang-orang Indonesia yang sudah berkelana ke pusat-pusat spiritual Timur Tengah, kemudian memperkenalkan, memperkuat serta memodifikasi ide-ide religius dan simbol-simbol yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah diajarkan terutama dalam hal pakaian.

Cadar adalah kain penutup kepala dan muka bagi perempuan, cadar merupakan kelanjutan dari Jilbab. Jika berjilbab mensyaratkan penggunaan baju panjang, maka bercadar diikuti kebiasaan menggunakan gamis (bukan celana), rok-rok lebar dan panjang, dan biasanya seluruh aksesoris berwarna hitam atau gelap. Dalam bahasa Arab disebut Niqab artinya lubang, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan cadar artinya penutup muka. Niqab merupakan kain penutup wajah dari hidung atau dari lekuk mata ke bawah.

⁸*Ibid.*, hlm. 19.

⁹Siti Hanifah, *Identitas Cadar Bagi Perempuan Bercadar*, Skripsi, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret), 2013, hlm. 5.

Sebutan lain dari cadar sangat banyak, diantaranya: *Hijab, Niqab, Purdah*, atau *Burqa*.¹⁰

Saat ini penggunaan cadar sudah tidak asing lagi di Indonesia, banyak masyarakat Indonesia yang sudah menggunakan cadar. Bila di cermati dengan seksama penggunaan cadar di Indonesia semakin meningkat, mengalami kenaikan yang sangat fantastis. Di beberapa daerah di Poso, Aceh, Bandung, Jakarta, dan Makasar pengguna cadar sangatlah banyak. Bahkan bisa dibilang hampir seluruh kota di Indonesia terdapat wanita bercadar. Meski begitu masyarakat di Indonesia masih memiliki persepsi atau stigma negatif terhadap pengguna cadar. Menurut masyarakat Indonesia pengguna cadar dianggap terlalu fanatik terhadap agama dan sering mendapatkan perilaku diskriminasi di lingkungan sosial.

Adapun contoh kasus diskriminasi pengguna cadar terjadi di kampus UIN Sunan Kalijaga yang melakukan tindak disipliner terhadap mahasiswinya yang bercadar. Menurut Rektor UIN Sunan Kalijaga itu dilakukan untuk mencegah paham Radikalisme dan Fundamentalisme. Menurut Komisioner Komnas Perempuan, Kharirah Ali yang dilansir oleh detik.com¹¹ kalau menyetujui pelarangan cadar demi menghalau paham ekstremisme, itu sama saja dengan mengidentikkan cadar dengan ekstremisme. Pemahaman seperti ini rawan masuk ke jurang islamofobia. Tidak semua orang yang bercadar itu memiliki ideologi radikal. Bahkan sejak film 'Ayat-ayat Cinta', cadar malah jadi tren *fashion*. Namun, dari perspektif hak asasi manusia, tak ada satu pihak pun yang boleh melarang pemakaian busana. Perempuan punya hak untuk menentukan pilihannya. Negara, Institusi Pendidikan, atau Institusi apa pun tidak boleh mendikte tubuh perempuan. Bercadar atau tidak bercadar, itu betul-betul pilihan pribadi dan hak otonom perempuan.

Identitas merupakan perkembangan dari pertumbuhan hidup seseorang dengan cara untuk mendapatkan perasaan harga diri, tentang siapa dirinya, tentang sifat khasnya, dan lain-lain. Identitas seseorang yang sering

¹⁰Khairunisa Y, *Komunikasi Nonverbal Muslimah*, hlm. 19.

¹¹<https://news.detik.com/berita/d-3901984/komnas-perempuan-melarang-atau-mewajibkan-cadar-sama-sama-masalah> diakses pada tanggal 16 Februari Maret 2019 jam 16.13 WIB

dimunculkan adalah melalui tingkah laku. Tingkah laku tersebut terdiri atas kebiasaan, sikap, sifat, karakter, dan cara berbicara, bahkan bisa juga dari busana yang dipakai, karena dengan pakaian akan memunculkan banyak pengertian dan tafsiran yang berbeda-beda tentang diri seseorang. Sama halnya dengan wanita yang bercadar, mereka mengalami proses pencarian identitas dengan mengikuti berbagai kajian keilmuan tentang islam, bergaul dengan sesama pengguna cadar, atau sebelumnya pernah mengalami pelecehan seksual, sehingga membuat mereka mengambil keputusan untuk bercadar agar terhindar dari pelecehan seksual, gangguan oleh lawan jenis, dan sebagai bentuk ketaatan beribadah kepada Allah.

Di lingkungan kampus IAIN Purwokerto sendiri cadar kian populer. Jika dulu cadar hanya digunakan oleh mahasiswi yang berasal dari Thailand kini mahasiswi lokal dari Indonesia pun sudah mulai banyak yang menggunakannya di lingkungan kampus. Ini menandakan bahwa cadar bukanlah hal yang asing lagi bagi kampus IAIN Purwokerto, apalagi mengingat kampus tersebut berbasis Islam. Banyak mahasiswi yang mulai tertarik dengan kain penutup wajah tersebut.

Mahasiswi yang menggunakan cadar saat ini mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Mahasiswi yang menggunakan cadar saat itu di dominasi oleh mahasiswi asing dari Thailand. Sedangkan mahasiswi asal Indonesia masih terbilang jarang yang memakai cadar. Memasuki tahun 2016 sampai 2020 pengguna cadar kian meningkat, ini terlihat dari beberapa fakultas di IAIN Purwokerto, banyak mahasiswi lokal yang menggunakan cadar. Mahasiswi asal Indonesia yang mengenakan cadar saat ini berjumlah 16 orang, yang terdiri dari 8 orang dari Fakultas Tarbiyah, 2 orang dari Fakultas Adab dan Humaniora, 4 dari Fakultas dakwah dan 1 dari Fakultas Syari'ah. Ini merupakan satu bentuk fenomena yang sangat menarik untuk dilakukan penelitian. Tetapi disisi lain karena pengguna cadar masih minoritas di lingkungan kampus IAIN Purwokerto, tak jarang dari mereka mendapatkan perilaku diskriminasi oleh pihak yang berkepentingan. Inilah yang menjadi alasan bagi penulis, untuk meneliti fenomena tersebut.

B. Definisi Operasional

1. Fenomenologi

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phainestai*, berarti menunjukkan dirinya sendiri atau menampilkan. Fenomenologi juga berasal dari bahasa Yunani, *phainomenon*, yang secara harfiah berarti “gejala” atau “apa yang telah menampakkan diri”.¹² Fenomenologi adalah ilmu (*logos*) tentang sesuatu yang tampak (*phenomenon*), atau istilah fenomenom sama dengan *fantasi*, *fantom*, *fosfor*, *foto*, yang artinya sinar, cahaya. Dari akar kata itu dibentuk kata kerja, yang antara lain berarti nampak, terlihat karena bercahaya, bersinar.¹³

Menurut Plato dalam bukunya Alex Sobur, fenomenologi merupakan studi tentang “fenomena”, tentang suatu penampilan atau sejumlah hal yang muncul dari kesadaran pengalaman orang lain, termasuk cara kita memberikan makna terhadap hal-hal yang mengemuka dari pengalaman tersebut. Apa yang kita alami terhadap orang lain, termasuk persepsi (mendengar, melihat, meraba, mencium, dan lain-lain), hal percaya, tindakan mengingat, memutuskan, merasakan, menilai, dan mengevaluasi, adalah pengalaman dari tubuh kita yang terdeskripsi secara fenomenologis.¹⁴

Menurut Schutz, sebagaimana dikutip oleh Alex Sobur, tiga konsep dasar Fenomenologi¹⁵, yaitu :

- a. Pengetahuan adalah kesadaran. Pengetahuan diperoleh secara langsung lewat pengalaman sadar. Kita akan mengetahui dunia ketika kita berhubungan dengan nya.
- b. Makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Dengan kata lain, bagaimana Anda berhubungan dengan benda, menentukan makna nya bagi Anda. Mislanya, Anda akan mengambil

¹²O Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi, *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Volume 9, No. 1, (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2008), hlm. 166.

¹³Moh Nadhir Mu’ammam, *Analisis Fenomenologi Terhadap*, hlm. 6.

¹⁴Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi: Tradisi*, hlm. iii

¹⁵*Ibid.*, hlm. 19

bidang kajian ilmu komunikasi dengan serius, sebagai pengalaman pendidikan, karena Anda meyakini bahwa hal itu akan memberikan manfaat atau efek positif bagi Anda.

- c. Bahasa adalah kendaraan makna. Kita memahami dunia lewat bahasa yang kita gunakan guna mendefinisikan serta mengekspresikan dunia tersebut. Kita mengetahui kunci karena bahasa yang kita hubungkan dengan benda tersebut: menutup, membuka, besi, berat, dan sebagainya.

Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran atau memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar.¹⁶ Fenomenologi merupakan suatu makna dari pengalaman seseorang, yang mana makna itu muncul dari realitas atau pengalaman yang dialami oleh seseorang. Orang mengetahui pengalaman atau peristiwa dengan cara mengujinya secara sadar melalui perasaan dan persepsi yang dimiliki orang yang bersangkutan. Apa yang diketahui seseorang adalah apa yang dialaminya.

Dari pengertian diatas, penulis mendefinisikan fenomenologi dalam rencana penelitian ini adalah bagaimana cara untuk memahami pengalaman orang lain dari sudut pandang orang tersebut.

2. Cadar

Dalam Bahasa Arab cadar disebut dengan Niqab bentuk jamaknya Nuquub. Dalam kamus Al-Munawwir Niqab berarti kain tutup muka. Dalam kamus Lisanul Arab kata *Al Niqaabu* yaitu kain penutup wajah bagi perempuan hingga hanya kedua mata saja yang terlihat,¹⁷ bahkan telapak tanganpun harus di tutupi. Pandangan kata untuk cadar sangat beraneka ragam antara lain: *hijab*, *niqab*, *burqa*, atau *purdah*. Namun pada intinya cadar merupakan selembar kain tipis yang menutupi wajah wanita

¹⁶O Hasbiansyah, Pendekatan Fenomenologi: Pengantar, hlm. 166.

¹⁷Muslim Anittabi', *Pemahaman Muhammad Nashiruddin Al-Albani Terhadap Hadis-Hadis Tentang Cadar*, 2018, Thesis, Uin Walisongo Semarang, hlm. 56.

saat dirinya berada di luar rumah dan berada diantara yang bukan mahramnya.¹⁸

Menurut Syaikh Ibnu Taimiyyah yang dimaksudkan dengan makna hijab juga termasuk cadar. Untuk ini dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya¹⁹:

- a. Bahwa Allah memerintahkan wanita-wanita mukminah supaya menjaga kemaluannya. Perintah menjaga kemaluan merupakan perintah konkrit, sebab terbukanya wajah menjadi sebab terbukanya pandangan padanya. Orang (lelaki) yang memandang lalu membayangkan kecantikan rupanya. Ia juga merasakan nikmat memandangnya.
- b. Firman Allah yang artinya : *“Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung di dadanya”* yang disebut menutup adalah wanita yang menutup kepalanya dan mengkerudungi dengan kain penutup yang panjang. Kalau perempuan diperintahkan supaya mereka menutup kain kerudung sampai ke dadanya, tentu mereka diperintahkan pula menutup wajah (cadar). Karena wajah merupakan bagian yang menjadi pusat perhatian. Sebab wajah merupakan tempat kecantikan dan fitnah.²⁰

Cadar dalam islam adalah jilbab yang tebal dan longgar yang menutup semua aurat termasuk wajah dan telapak tangan, memakai cadar dan jilbab bukanlah sekedar budaya Timur Tengah, namun budaya Islam dan ajaran Islam yang sudah diajarkan oleh para ulama Islam sebagai pewaris para Nabi yang memberikan pengajaran kepada seluruh umat

¹⁸Hanna Dwi Ayu Sahfitri, *Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar dan Konsep Diri: Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar dan Konsep Diri Mahasiswi STAI As-sunnah Tanjung Morawa*, Skripsi, (Medan: STAI As-sunnah Tanjung Morawa, 2015), hlm. 19.

¹⁹Khairunisa Y, *Komunikasi Nonverbal Muslimah*, hlm. 5-6

²⁰Syaikh Ibnu Taimiyah, dkk., *Jilbab dan Cadar Dalam Al-Qur'an dan As-sunnah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), hlm. 79-80.

Islam, bukan kepada masyarakat Timur Tengah saja.²¹ Dalam perjanjian lama (Taurat) dan perjanjian baru (Injil) terdapat kalimat *al burq'u* yang merupakan salah satu yang ditekankan oleh islam saat berhijab.²²

Cadar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kain penutup kepala atau muka bagi perempuan. Cadar (*Niqab/Burqu'*) berarti juga sebagai kain yang digunakan seorang wanita untuk menutupi wajahnya.

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.²³

Menurut Siswoyo,²⁴ mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Pengertian mahasiswa secara umum yaitu suatu peran tertinggi dalam dunia pendidikan yang mengatur pola tingkah laku manusia dari remaja menuju keperan sesungguhnya, bisa dikatakan mahasiswa adalah proses dimana pola pikiran mengarah kelebih tinggi atau lebih serius

²¹Indra Tantra, Persepsi Masyarakat tentang Perempuan Bercadar, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume 3, No. 1, ISSN: 2477-0221. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2015), hlm. 2.

²²Siti Hanifah, *Identitas cadar bagi*, hlm. 21.

²³Nurnaini Kurnia, *Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa*. 2014. PhD Thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya, hlm. 18.

²⁴Ibid., hlm. 19.

dalam menjalani peran.²⁵ Mahasiswa adalah komunitas yang tidak memiliki kepentingan partai politik ataupun organisasi masyarakat²⁶

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi.

4. IAIN Purwokerto²⁷

Institut agama islam negeri purwokerto atau IAIN Purwokerto adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) di Kota Purwokerto. Institut ini berada di bawah Kordinator Kementerian Agama RI yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi setingkat sarjana S.1, Master S.2, dan Doktor S.3. Lokasi kampus IAIN Purwokerto berada di Jalan Ahmad Yani No 40A Purwokerto.

Diawali dengan berdirinya IAIN Sunan Kalijaga pada 10 November 1962, yang menginduk kepada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sempat menginduk kepada IAIN Walisongo Semarang pada tahun 1993 dan berubah menjadi IAIN Walisongo Purwokerto. Pada tahun 1997 berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto yang mandiri, Setelah itu kelembagaan STAIN Purwokerto berubah menjadi IAIN Purwokerto berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 139 Tahun 2014 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Saat Menjadi STAIN Purwokerto hanya ada 3 Fakultas dengan 9 program Studi S.1 dan 1 program studi D.3, Serta program pasca sarjana dengan 2 program studi. Setelah menjadi IAIN Purwokerto bertambah menjadi 5 fakultas dengan 21 program S.1, Serta program pasca sarjana dengan 6 program studi. Diantaranya Fakultas Tarbiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuludin, Adab,

²⁵Nasari, dkk., *Penerapan K-Means Clustering Pada Data Penerimaan Mahasiswa Baru (Studi Kasus: Universitas Potensi Utama)*, Semnasteknomedia Online, 2013, hlm. 2.1-73.

²⁶Ananda Happy Fibi, *Optimalisasi Peran Fungsi Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dan Social Control Dalam Permasalahan Ketahanan Pangan Asean*, volume, ISSN: 1411-1349. (Surabaya: Politeknik Elektronika Negeri Surabaya), hlm. 5.

²⁷Luthfi Hamidi, dkk., *Panduan Akademik Program Strata Satu (S-1) dan Program Diploma Tiga (D-III) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press), 2015, hlm. 15-19.

dan Humaniora, Fakultas Dakwah, dan Program Pascasarjana dengan 6 Prodi S2 serta 1 Prodi S3.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Fenomena Cadar pada Mahasiswi IAIN Purwokerto

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui fenomena apa saja yang terjadi pada pengguna cadar di kalangan Mahasiswi IAIN Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah pengalaman dan wawasan serta Ilmu Pengetahuan bagi penulis pribadi dalam mengenali Cadar sebagai bentuk fenomena di kalangan Mahasiswi IAIN Purwokerto.
- b. Bagi IAIN Purwokerto, dapat mengetahui dan memahami bahwa Cadar sebagai bentuk fenomena Mahasiswi di IAIN Purwokerto, sehingga tidak terjadi diskriminasi oleh yang berkepentingan akibat perbedaan pemahaman tentang Cadar.

E. Kajian Pustaka

Adapun penelitian sebelumnya yang menyinggung Cadar sebagai fenomena untuk memberikan gambaran dan penjelasan kerangka berpikir dalam penelitian ini calon peneliti membahas hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman dasar pertimbangan maupun menjadi perbandingan bagi calon peneliti dalam upaya memperoleh arah dan kerangka berpikir yang jelas. Berikut adalah uraian tentang penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti.

Pertama, penelitian dengan judul “Identitas Cadar Bagi Perempuan Bercadar”, Siti Hanifah seorang mahasiswi Jurusan Sosiologi Universitas Sebelas Maret Surakarta yang meneliti pada tahun 2013²⁸. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan teknik

²⁸Siti Hanifah, *Identitas Cadar bagi*, hlm. 80-138.

pengumpulan data bersumber pada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil dari penggalian informasi yaitu penggunaan cadar yang secara sadar dilakukan oleh perempuan merupakan salah satu bentuk ekspresi religi dan penjagaan atas dirinya atau bisa berupa perlindungan baik dalam bentuk fisik maupun tindakannya. Tindakan sosial yang dilakukan oleh para muslimah bercadar dalam berinteraksi dengan lingkungan mereka yaitu dengan mengembangkan diri dan beradaptasi bagaimana dia tampil bagi orang lain, menerima bagaimana masyarakat menilai penampilan mereka serta mengembangkan sejenis perasaan-siri, berupa kebanggaan, prasangka positif.

Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan cadar pada perempuan bercadar yakni bisa berasal dari faktor lingkungan, kontak dengan budaya lain. Dilain sisi, perempuan bercadar tersebut akan memunculkan gaya hidup yang bisa jadi itu akan menjadi pembeda antara dirinya dengan orang lain. Sehingga cadar bisa menjadi bagian dari upaya konstruksi identitas dikalangan perempuan bercadar yang sudah menjadi hidupnya.

Perbedaan Penelitian Siti Hanifah dengan penelitian saya yaitu dari alasan yang mempengaruhi informan memakai cadar. Penelitian Siti Hanifah yang mempengaruhi cadar adalah faktor lingkungan, kontak dengan budaya lain. Sedangkan penelitian saya apakah bercadar memiliki tujuan menutupi wajah dari sengatan matahari, debu atau dari kekurangan dan kelemahan wajahnya.

Kedua, penelitian dengan judul “Motivasi Mahasiswi Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Cadar di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung”.²⁹ Sena Nurfadillah Ziani seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam yang meneliti pada tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Fokus permasalahan yang diajukan mengenai

²⁹Sena Nurfadhillah Ziani, *Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Cadar di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan , 2017), hlm. 73-77.

makna cadar bagi mahasiwi jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Hasil penelitian tersebut terdapat dua subtema di dalamnya yakni motivasi internal dan motivasi eksternal.

Motivasi Internal adalah untuk menjaga kehormatan diri bagi muslimah bercadar. Motif ini muncul karena adanya pemaknaan bahwa memakai cadar akan menghindarkan diri dari pergaulan bebas dengan lawan jenis terutama yang bukan keluarga dan tidak memberi peluang dirinya menimbulkan godaan pada laki-laki sekalipun tidak di sengaja. Yang kedua sebagai upaya menjalankan ibadah dan ketaatan kepada Allah, makna dari ini adalah untuk menjaga diri dari sesuatu hal yang tidak di inginkan. Motivasi ini memunculkan pemaknaan perasaan nyaman. Sedangkan Faktor Eksternal nya adalah karena mengikuti seseorang yang dikagumi. Pemaknaan dari motivasi ini adalah mereka memakai cadar setelah mereka mengamati muslimah yang memakai cadar.

Perbedaan penelitian Sena Nurfadhillah Ziani dengan penelitian saya adalah dari makna informan menggunakan cadar. Penelitian Sena Nurfadillah Ziani adanya pemaknaan dari faktor internal dan eksternal. Sedangkan penelitian saya apakah bercadar memiliki tujuan menutupi wajah dari sengatan matahari, debu atau dari kekurangan dan kelemahan wajahnya.

Ketiga, penelitian dengan judul “Konstruksi Identitas Muslimah Bercadar.” Amalia Sofi Iskandar merupakan mahasiswi Universitas Jember jurusan Sosiologi yang meneliti pada tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi. Fokus permasalahan yang diajukan adalah untuk mengetahui alasan muslimah bercadar memilih bercadar dalam berpakaian, fungsi jilbab bagi mereka, makna cadar dan muslimah bercadar dalam ruang sosialnya, yang meliputi keluarga dan masyarakat sekitar (lingkungan).

Perbedaan penelitian Amalia Sofi Iskandar dengan penelitian saya adalah dari pemahaman atau pemaknaan dan tindakan pengguna cadar dalam ruang sosial, yaitu keluarga dan masyarakat. Penelitian Amalia Sofi Iskandar adanya pemaknaan penggunaan cadar dalam ruang keluarga sebagai bentuk

ketaatan dan menjalankan peran nya sebagai seorang istri dan ibu. Menjadikan rumah sebagai ruang privasi untuk berekspresi, seperti merias diri hanya untuk suami. Serta dalam membangun interkasi di lingkungan masyarakat, muslimah bercadar membangun suatu interkasi dengan ikut serta dalam rukun tetangga yang sesuai syariat Islam, seperti membantu tetangga hajatan, dan bertakjiah ketika tetangga meninggal.

Sedangkan penelitian saya apakah pengguna cadar mengenakan cadar karena sebagai bentuk ketaatan atau ada pengalaman traumatis sebelumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Landasan Teori, dalam penelitian ini Landasan Teori berisi tentang Pengertian Fenomena, Cadar, Mahasiswa, Identitas Sosial, Religiusitas, dan Seksualitas.

Bab III. Metode Penelitian, berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data.

Bab IV. Hasil penelitian, berupa Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Fenomena Cadar pada Mahasiwi IAIN Purwokerto sebagai bentuk Identitas Sosial, Religius, dan Seksual

Bab V. Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Pada bagian akhir dilampirkan Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup, serta Lampiran-lampiran.

Pendekatan yang di pakai adalah pendekatan kualitatif dengan metode Fenomenologi. Pendekatan kualitatif dengan metode Fenomenologi karena peneliti berusaha untuk menggali pemaknaan dan tindakan dari muslimah bercadar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah berusaha menjawab rumusan masalah, berdasarkan hasil analisa yang didapat maka diperoleh kesimpulan :

1. Faktor utama yang mempengaruhi informan untuk memutuskan menggunakan cadar adalah konsep syariat agama, lawan jenis, dan penampilan fisik. Pengetahuan akan hukum-hukum dan tuntunan agama menjadi faktor utama informan menggunakan cadar. Membatasi diri dari kaum laki-laki dan penampilan fisik yang menjadi citra diri mereka bahwa wanita adalah perhiasan yang harus dijaga. Adanya pengalaman traumatis.
2. Cadar merupakan penegasan identitas diri bagi seorang muslimah. Merupakan simbol kebebasan bagi diri seorang muslimah, kebebasan menjadi diri sendiri. Kebebasan untuk bisa berekspresi terutama dalam hal berpakaian.
3. Cadar menjadi bagian dari konstruksi identitas bagi muslimah yang sudah menjadi pilihan hidupnya, sebab cadar dirasa memberi ketenangan batin bagi orang yang memakainya.
4. Cadar sebagai bentuk penjagaan diri baik secara lahir maupun batin, tentang bagaimana muslimah bercadar bergaul dengan cara yang baik.
5. Dalam menggunakan cadar ada sebagian kalangan yang menanggapi positif dan ada sebagian yang menanggapi negatif, hal ini karena posisi muslimah bercadar tergolong kaum minoritas dan diperkuat dengan kurangnya pemahaman serta stigma negatif tentang muslimah bercadar.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang disampaikan, saran peneliti ditunjukkan kepada:

1. Para pengguna cadar hendaknya untuk semakin memahami tentang keberagaman masyarakat agar proses mempertahankan kebiasaan bercadar dapat lebih diterima oleh masyarakat.

2. Para dosen dan civitas akademik hendaknya untuk tidak mendiskriminasi mahasiswanya yang bercadar. Karena mereka memiliki hak dan kebebasan dalam berekspresi terutama dalam hal berpakaian.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian Fenomena Cadar pada Mahasiswa IAIN Purwokerto, peneliti menyadari dengan keterbatasan kemampuan dan hasil yang dicapai kurang maksimal, sehingga peneliti menyarankan agar penelitian dilakukan lebih mendalam lagi dan akurat sehingga terdapat informasi yang belum tertuang dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fitrahuzaman. 2004. Pengaruh Motivasi Penggunaan Cadar Terhadap Akhlakul Karimah, *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Aldomi Putera. 2019. Seksualitas Dalam Islam: Kritik Wacana Tafsir Tentang Gender. *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 5:2.
- Alo Liliweri. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana
- Anittabi', Muslim. 2018. Pemahaman Muhammad Nashiruddin Al-Albani Terhadap Hadis-Hadis Tentang Cadar. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Astuti, Yulianti Dwi, Fitriani. 2012. Proses Pengambilan Keputusan Untuk Memakai Cadar Pada Muslimah. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 17(2) : 61-68.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Madina Raihan Makmur.
- Devi Aryani. 2015. Fenomena Radikalisme Gerakan ISIS Di Indonesia (Analisis Isi Terhadap Berita Pada Media Online Mengenai Gerakan Isis Di Indonesia). *Thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dyah Ayu N. W dan Sri M.A. 2014. Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio Humaniora* 5:1.
- Dyah Fajar Ebtanastiti. 2014. Survei Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Bk Unesa*, 4:3
- Elistiawan, Wedo, dkk. 2017. Fenomena Lifestyle Komunitas Pemuda Hijrah di Kota Bandung. *Thesis*. Perpustakaan.
- Evi Aviyah dan Muhammad Farid. 2014. Religiusitas, Kontrol Diri dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 3:2.
- Fibi, Ananda Happy. 2014. Optimalisasi Peran Fungsi Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dan Social Control Dalam Permasalahan Ketahanan Pangan Asean. *Prosiding Pertemuan dan Presentasi Ilmiah Teknologi Akselerator dan Aplikasinya*. Politeknik Elektronika Negeri Surabaya: 10: 5.
- Fikri Mochamad Furkon. 2017. Fenomena Driver Transportasi Online Go-Jek Di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung. *Thesis*. Bandung.

- Giri Hartomo. 2016. Fenomena Vlogg Di YouTube Pada Kalangan Mahasiswa Fisip Unpas. *Thesis*. Universitas Pasundan.
- Hamidi, Luthfi, dkk. 2015. *Panduan Akademik Program Strata Satu (S-1) dan Program Diploma Tiga (D-III) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.
- Hana Hanifah Fauziah. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2:2.
- Hanggara Vicky. 2017. Fenomena fanatisme CISC (Chelsea Indonesia Supporter Club) dalam mendukung Chelsea di Bandung. *Thesis*. Perpustakaan
- Hanifah, Siti. 2013. Identitas Cadar Bagi Perempuan Bercadar. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasbiansyah, O. 2008. Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Jurnal Komunikasi* 9(1) : 166.
- Hendra Purba, dkk. 2015. Persepsi Anggota Resimen Mahasiswa Universitas Lampung Terhadap Fenomena Tawuran Antar Pelajar. *Jurnal Kultur Demokrasi* 3:8.
- Ilvani Fylandita V dan Wiwid Noor R. 2019. Studi Semiotika Representasi Identitas Selebgram Perempuan Bercadar Dalam Media Sosial Instagram. *Interaksi Online* 7:3
- J.P.Chaplin. 2005. *Dictionary of Psychology: Kamus Lengkap Psikologi*. terj. Kartini Kartono. Jakarta: Raja Grafindo.
- Joanne P.M.T. Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin Dalam Menunjang Studi Mahasiswa Fisip Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Acta Diurna Komunikasi* 3:4
- Kurnia, Nurnaini. 2014. Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penyandang Tunadaksa. *Thesis*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- Mu'ammarr, Moh Nadhir. 2014. Analisis Fenomenologi Terhadap Makna dan Realita. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 13(1) : 6.
- Muhammad Afifudin. 2013. *Majalah Asy-Syari'ah Edisi 089: Pakaian Wanita Dihadapan Wanita Lain*. Yogyakarta: Asy-Syari'ah.

- Muhammad Johan N.H. 2011. *Imajinasi Identitas Sosial Komunitas Reog Ponorogo*. Ponorogo: Tips.
- Muhammad Nasrullah. 2015. Islamic Branding, Religiusitas dan Keputusan Konsumen Terhadap Produk, *Jurnal Hukum Islam* 13:2
- Muhammad Pujiono. 2006. *Analisis Nilai-Nilai Religius Dalam Cerita Pendek (Cerpen) Karya Miyazawa Kenzi*.
- Mujahidin, Cadar: Antara Ajaran Agama dan Budaya. 2019. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 3:1
- Muthahari, Murtadha. 2000. *Wanita dan Hijab*. Yogyakarta: Penerbit Lentera.
- Nasari, dkk. 2013. Penerapan K-Means Clustering Pada Data Penerimaan Mahasiswa Baru. *Semasteknomedia Online*. Universitas Potensi Utama: 2.1-73.
- Pinresta, Hamidah Elga. 2017. Fenomena Trend Jejaring Sosial Instastory Di Kalangan Mahasiswi Fisip Unpas. *Thesis*. Universitas Pasundan
- Putri, K.R, Hubungan Antara Identitas Sosial Dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Sepakbola Persisam Putra Samarinda. *Journal Psikologi* 1:3
- Risa Fadila. 2013. Hubungan Identitas Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Geng Motor. *Psikologia: Journal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 8:2
- Sahfitri, Hanna Dwi Ayu. 2015. Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar dan Konsep Diri: Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Intrapersonal Pengguna Cadar dan Konsep Diri Mahasiswi STAI As-sunnah Tanjung Morawa. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Agama Islam As-sunnah Tanjung Morawa. Medan.
- Sindung Haryanto. 2016. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Siti Hariti Sastriyani. 2008. *Women In Public Sector (Perempuan di Sektor Publik)*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana.
- Sobur, Alex. 2014. *Filsafat Komunikasi: Tradisi dan Metode Fenomenologi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sri Kurnia Hastuti. 2018. Fenomena Penggunaan Bahasa di Kota Binjai Khususnya di Jalan Teuku Imam Bonjol, *Journal Of Science And Social Research*, 1:1.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Taimiyah, Syaikh Ibnu, dkk. 1994. *Jilbab dan Cadar Dalam Al-Qur'an dan As-sunnah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Tanra, Indra. 2015. Persepsi Masyarakat tentang Perempuan Bercadar. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* 3(1) : 2.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penulisan*. Yogyakarta: Teras.
- Tobroni , Suprayogo, Imam. 2003. *Metodologi Penulisan Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Turner, Bryan S. 2012. *Teori Sosial: Dari Klasik sampai Modern*, terj. A. E. Setiyawati dan Roh Shufiyati. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Vicky Hanggara. 2017. Fenomena fanatisme CISC (Chelsea Indonesia Supporter Club) dalam mendukung Chelsea di Bandung. *Thesis*. Perpustakaan.
- Wan Muhammad. 2008. *Hijab Pakaian Penutup Aurat Istri Nabi*, Yogyakarta: Citra Risalah.
- Y, Khairunisa. 2017. Komunikasi Nonverbal Muslimah Bercadar di Kalangan Mahasiswi UIN Ar-Raniry. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri. Aceh.
- Ziani, Sena Nurfadhillah. 2017. Motivasi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam dalam Menggunakan Cadar di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.

IAIN PURWOKERTO